

**KESEJAHTERAAN SEKOLAH SISWA: STUDI PERBANDINGAN
ANTARA SMA NEGERI DAN SMA SWASTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Psikologi

Pada Program Studi Psikologi



Oleh:

EKA WAHYU NINGSIH RADO

NIM: 147320122015

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS & HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

KESEJAHTERAAN SEKOLAH SISWA: STUDI PERBANDINGAN ANTARA SMA NEGERI DAN SMA SWASTA

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Eka Wahyu Ningsih Rado
147320122015

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 17, JUNI 2026

Susunan Dewan Penguji
Ketua



Adinda Sofia, S.Psi., M.A
NIDN.1402109302

Penguji I



Putrawansyah, M.Psi.
NUPTK. 1235770671130303

Penguji II



Amalia Muthmainnah Lundeto, M.Psi.
NUPTK. 1749779680230033

Skripsi ini telah Diterima dan Disahkan sebagai salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 02 Juni 2026



DEKAN


Puad Ardiansyah, M.Si

NIDN 1419099401

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Wahyu Ningsih Rado
NIM : 147320122015
Prodi : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "Kesejahteraan Sekolah Siswa: Studi Perbandingan Antara Sma Negeri Dan Sma Swasta" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya dan tidak terdapat tulisan yang merupakan hasil plagiasi dari tulisan orang lain kecuali bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya dalam naskah.

Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar. Maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sorong, 13 Juni 2026

Yang menyatakan,



Eka Wahyu Ningsih Rado
NIM. 147320122015

MOTTO

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"

(QS. An Najm: 39)

"Jangan takut gagal, jangan takut salah. Jika gagal kita mulai lagi, jika salah kita perbaiki. Menang kita rayakan, kalah kita atur ulang. Sebab mimpi tidak akan pernah mati, kecuali pemiliknya yang menyerah."

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas limpahan rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sungguh, tanpa ridho, petunjuk, dan pertolongan-Nya, perjalanan panjang ini tidak akan mampu penulis lalui. Setiap proses, tantangan, kebingungan, hingga titik lelah yang hampir membuat menyerah, semuanya terjadi atas izin-Nya dan selalu diiringi dengan jalan keluar terbaik dari-Nya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri teladan dalam kesabaran, keteguhan, dan perjuangan dalam menuntut ilmu.

Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga, tulisan yang jauh dari kata sempurna ini penulis persembahkan kepada Ibu dan Bapak tercinta. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, atas dukungan yang tidak pernah berhenti, atas pengorbanan yang mungkin tidak pernah terucap, namun selalu terasa dalam setiap langkah penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan terbesar penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi, melindungi, dan melimpahkan kesehatan serta kebahagiaan kepada Mamak dan Bapak. Semoga setiap pengorbanan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti kecil yang dapat membanggakan hati kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan, hambatan, dan keterbatasan yang dihadapi. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk mama Suryani Rado, Abang, dan kakak. Terima kasih karena telah mengusahakan mengorbankan tenaga dan pikiran. Serta mendoakan tanpa henti yang terbaik bagi anak terakhirnya ini. Meski tidak pernah sempat merasakan bangku SMA apalagi perkuliahan, namun selalu mengusahakan anak-anaknya menjadi sarjana. Abang yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis tak kenal lelah, hujan, angin, dan ombak. Terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung harganya. Terima kasih telah membersamai, mendukung setiap mimpi yang penulis ukir, dan senantiasa percaya pada proses yang penulis pilih, bahkan sering kali mengutamakan mimpi penulis di atas mimpi kalian sendiri. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan kalian dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.
2. Bapak Fuad Ardiansyah, S.Psi., Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Ibu Ammalia Muthmainnah Lundeto, M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dan masukan membangun untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Serta seluruh dosen program studi psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Seluruh sahabat dan teman-teman Angkatan 2022 yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis. Nindi, Asriani, Windi, Dini, Lorena, Rara, Vani, Evelyn, Devi, Rita, July, Salimah, Amma, Mely, Ilham, Budi, Wahyu rekan untuk bertumbuh bersama selama masa perkuliahan.
5. Terakhir, Eka Wahyu Ningsih Rado selaku diri penulis sendiri. Terimakasih karena telah bertahan hingga detik ini di tengah cobaan perkuliahan yang

tidak terduga. Kamu mampu melewati semuanya meskipun harus tertatih, jatuh, dan bangkit berulang kali. Perjuanganmu kini membuahkan hasil. Semua jiwa yang memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi penulis. Serta pengalaman bertumbuh dalam masa perkuliahan yang menjadikan penulis pribadi yang lebih baik. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang terbaik untuk setiap kebaikan yang telah ada. Penulis memahami bahwa skripsi ini masih belum sepenuhnya lengkap, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima setiap masukan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa berkah dan memberikan keuntungan bagi pembaca.

Sorong, 02 Juni 2026
Penulis

Eka Wahyu Ningsih Rado

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTTO	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
Latar Belakang	2
Tinjauan Pustaka	7
Kerangka Berpikir	11
Hipotesis.....	12
METODE	13
Pendekatan/ Desain Penelitian	13
Sampel.....	13
Etika Penelitian	14
Metode Pengumpulan Data	15
Analisis Data	17
HASIL	19
Data Demografi Responden	19
Uji Asumsi Klasik.....	19
Uji Hipotesis	20
Kategorisasi	21
DISKUSI	24
KESIMPULAN	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Format Respon Skala</i>	14
Tabel 2.	<i>Blueprint Asli Skala Kesejahteraan Sekolah</i>	14
Tabel 3.	<i>Blueprint Skala kesejahteraan sekolah sesudah penomoran ulang</i>	15
Tabel 4.	<i>Blueprint Skala kesejahteraan sekolah setelah uji coba</i>	15
Tabel 5.	<i>Blueprint Skala kesejahteraan sekolah setelah penomoran ulang</i>	15
Tabel 6.	<i>Hasil uji validitas dan reliabilitas.....</i>	16
Tabel 7.	<i>Tabel data demografis responden</i>	17
Tabel 8.	<i>Hasil uji Normalitas.....</i>	17
Tabel 9.	<i>Hasil uji homogenitas</i>	18
Tabel 10.	<i>Hasil Uji Independent Sample t-Test</i>	18
Tabel 11.	<i>Norma Kategorisasi Hipotetik</i>	19
Tabel 12.	<i>Rentang kategori</i>	19
Tabel 13.	<i>Kategorisasi Kesejahteraan Sekolah Secara Keseluruhan</i>	20
Tabel 14.	<i>Kategorisasi kesejahteraan sekolah SMA Negeri</i>	20
Tabel 15.	<i>Kategorisasi kesejahteraan sekolah SMA Swasta</i>	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	10
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel penelitian berjumlah 274 siswa yang diperoleh menggunakan teknik stratified random sampling dari SMA Negeri 1 Kota Sorong, SMA Negeri 3 Kota Sorong, SMAIT Al-Izzah, dan SMA Averos Kota Sorong. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala Kesejahteraan Sekolah berdasarkan teori Konu dan Rimpelä (2002). Data dianalisis menggunakan teknik Independent Sample t-Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong ($t = -3,373$; $p = 0,001 < 0,05$). Nilai mean difference sebesar $-4,297$ menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan sekolah siswa SMA swasta lebih tinggi dibandingkan siswa SMA negeri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong, dimana siswa SMA swasta memiliki tingkat kesejahteraan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA negeri.

Kata kunci: Kesejahteraan Sekolah, SMA Swasta, SMA Negeri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesejahteraan siswa di sekolah merupakan faktor penentu dalam mendukung keberhasilan prestasi akademik serta perkembangan sosial emosional, karena siswa yang merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhan psikologisnya menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik serta memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar pemahaman terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kesejahteraan ini menjadi sangat krusial bagi tenaga pendidik, wali murid, dan pemangku kebijakan pendidikan (Muhammad et al., 2025). Hasil studi menunjukkan bahwa kesejahteraan sekolah ditentukan oleh lingkungan sekolah, hubungan antar siswa, kualitas interaksi guru-siswa, serta sarana pendukung yang tersedia di sekolah, sehingga perbedaan karakteristik sekolah dapat menimbulkan variasi tingkat kesejahteraan siswa (Hoferichter et al., 2021). Kota Sorong memiliki ragam sekolah baik negeri maupun swasta yang berbeda mengenai fasilitas, kurikulum, jumlah siswa per kelas, serta pendekatan pembelajaran, yang memungkinkan adanya perbedaan signifikan dalam pengalaman kesejahteraan siswa di tiap sekolah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan eksplorasi serta membandingkan kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta untuk melihat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kesejahteraan siswa.

Data pada tahun 2022 di Kota Sorong, terdapat jumlah Sekolah Menengah Atas sebanyak 4 SMA negeri dengan total siswa 3.653 dan 17 SMA swasta dengan total siswa 2.258 siswa, menunjukkan peran penting sektor swasta dalam menyediakan fasilitas pendidikan di kota sorong (BPS Provinsi Papua Barat Daya, 2022).

Pemilihan remaja pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) sebagai subjek penelitian didasarkan pada fase perkembangan kritis yang ditandai dengan eskalasi tuntutan akademik, pembentukan identitas, serta transisi peran yang signifikan. Secara perkembangan, periode ini melibatkan transformasi kognitif, emosional, dan sosial yang memicu kerentanan terhadap penurunan kesejahteraan psikologis, meningkatkan responsivitas terhadap intervensi

(Povedano-Diaz & Muñiz-Rivas, 2020). Selain itu siswa SMA sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa justifikasi teoretis dan empiris. Pertama, individu pada rentang usia 16–18 tahun berada dalam fase perkembangan kritis dengan tekanan akademik yang eskalatif, khususnya terkait standarisasi kelulusan dan seleksi pendidikan tinggi (Eccles & Roeser, n.d.). Secara kognitif, kelompok usia ini telah mencapai tahap formal operational thinking, yang memungkinkan dilakukannya evaluasi komprehensif terhadap lingkungan institusi pendidikan (Piaget, n.d.). Urgensi pemilihan subjek ini juga didukung oleh data longitudinal yang menunjukkan bahwa kesejahteraan sekolah di jenjang menengah atas merupakan prediktor signifikan bagi kesuksesan karir jangka panjang (Suldo, Riey, K.N. & Shaffer, n.d.). Bahkan, siswa dengan tingkat kesejahteraan sekolah yang optimal memiliki probabilitas 2,3 kali lebih tinggi untuk menuntaskan studi di perguruan tinggi dan memperoleh kepuasan kerja (Antaramian, SP, Huebner, E S., Hills, K. J., & Valois, n.d.).

Siswa di SMA negeri umumnya menghadapi kelas yang lebih padat dan sistem administrasi yang ketat, sedangkan SMA swasta cenderung menawarkan kelas yang lebih kecil dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, sehingga faktor lingkungan sekolah menjadi sangat relevan dalam menilai kesejahteraan sekolah (Ekawati et al., 2021). Selain itu, perbedaan biaya pendidikan sekolah negeri dan swasta juga dapat berdampak pada persepsi siswa terhadap dukungan sosial, tekanan akademik, dan kepuasan sekolah, yang semuanya merupakan komponen penting dalam kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, perbandingan ini bukan hanya memberikan gambaran empiris, melainkan juga menjadi landasan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih peka terhadap kebutuhan siswa. (Ekawati et al., 2021)

Kesejahteraan sekolah meliputi berbagai dimensi, mulai dari kesejahteraan emosional, sosial, hingga akademik, yang secara keseluruhan berperan membentuk pengalaman belajar mengajar yang positif bagi siswa; ketika dimensi-dimensi ini terpenuhi, siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik, membangun relasi sosial yang baik, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk hubungan harmonis antara guru, siswa serta antar teman sebaya, menjadi hal mendasar yang berpengaruh terhadap persepsi kesejahteraan peserta didik, dan perbedaan karakteristik sekolah negeri dan swasta bisa menghasilkan

pengalaman yang berbeda bagi siswa (Fauzy Rahman, Hafizh Zain Abdillah, 2020).

Kota Sorong memiliki keanekaragaman budaya dan latar belakang sosial ekonomi siswa yang cukup kompleks, sehingga faktor lingkungan di sekolah turut memengaruhi kesejahteraan sekolah. Dengan memahami kondisi kesejahteraan siswa secara lebih rinci, pemangku kebijakan sekolah dapat menyusun rancangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih berorientasi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial siswa (Kekasih & Affandi, 2024).

Faktor-faktor seperti tekanan akademik, interaksi sosial, serta fasilitas sekolah menjadi aspek penting yang memengaruhi kesejahteraan sekolah, hal ini didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Baker dkk, 2003) serta (Sari dkk, 2020), yang menunjukkan bahwa modifikasi lingkungan sekolah, baik dari segi fisik maupun psikososial, secara signifikan dapat meningkatkan kepuasan hidup siswa terhadap sekolah serta memitigasi tingkat stres akademik yang mereka alami. Sekolah yang mendukung mampu meningkatkan kepuasan siswa, menurunkan tingkat stres, selain itu dapat mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. SMA negeri cenderung menghadapi jumlah siswa yang lebih banyak per kelas, sehingga perhatian individual dari guru terhadap siswa mungkin lebih terbatas, sedangkan SMA swasta menawarkan pendekatan yang lebih personal dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, sehingga kemungkinan pengalaman kesejahteraan berbeda antara kedua kelompok siswa (Kamyabi Azar et al., 2025).

Aspek sosial kesejahteraan sekolah, seperti kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru, sangat menentukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung pencapaian akademik, karena siswa yang memandang dirinya diterima serta dihargai dalam lingkungan sekolah lebih berorientasi dalam kegiatan belajar serta ekstrakurikuler (Kiuru et al., 2020). Perbedaan budaya sekolah antara SMA negeri dan swasta di Kota Sorong dapat memengaruhi iklim sosial di sekolah, misalnya dalam hal keterbukaan guru terhadap pertanyaan siswa, toleransi terhadap perbedaan, dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, siswa sekolah swasta yang biasanya berlatar belakang ekonomi menengah ke atas mempunyai akses lebih besar terhadap sumber daya dan dukungan sosial, berbeda dengan siswa

sekolah negeri menghadapi tantangan sosial ekonomi yang lebih beragam. Oleh karena itu, membandingkan kesejahteraan sekolah antara kedua jenis sekolah ini dapat mengungkap sejauh mana lingkungan sosial berperan dalam kesejahteraan siswa (Rind et al., 2023)

Kesejahteraan akademik merupakan salah satu dimensi penting dari kesejahteraan sekolah, karena siswa yang merasa kompeten dan didukung dalam proses belajar lebih mampu menghadapi tuntutan akademik, mengembangkan motivasi intrinsik, dan menunjukkan prestasi yang konsisten. SMA negeri yang menghadapi kelas besar dan metode pengajaran yang lebih seragam mungkin membuat beberapa siswa merasa kurang mendapatkan perhatian individual, sedangkan SMA swasta cenderung menawarkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, ketersediaan bimbingan belajar, serta dukungan guru menjadi kunci dalam membentuk kesejahteraan akademik siswa di kedua jenis sekolah. Dengan menganalisis perbedaan ini, sekolah dapat merancang strategi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga kesejahteraan akademik dapat meningkat secara signifikan (Lunkina et al., 2023).

Perkembangan literatur dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa eksplorasi mendalam terkait bukti empiris dan dampak konkret dari *school well-being* (kesejahteraan sekolah) masih relatif terbatas. Mayoritas studi terdahulu cenderung memosisikan kesejahteraan sekolah sekadar sebagai dampak sekunder dari prestasi belajar, alih-alih menempatkannya sebagai variabel utama yang berdiri sendiri dalam memproyeksikan dinamika psikologis siswa (Roffey, 2012). Minimnya data empiris ini tidak lepas dari sudut pandang institusi pendidikan yang secara konvensional menitikberatkan pada parameter kuantitatif seperti performa akademik dan hasil ujian, sehingga mengesampingkan penilaian menyeluruh terhadap aspek emosional serta kenyamanan psikososial siswa di lingkungan sekolah (Seldon & Martin, 2017).

Berangkat dari penelitian sebelumnya, pengkajian dan pengembangan konsep kesejahteraan sekolah menjadi penting, khususnya di era transformasi digital dan dinamika pasca-pandemi saat ini. Pelajar sekolah menengah kini menghadapi tekanan mental yang terus meningkat akibat tuntutan kurikulum dan ketidakpastian sosial. Tanpa adanya dukungan dari iklim sekolah yang kondusif,

kondisi tersebut berisiko memicu tingginya tingkat kecemasan, depresi, hingga angka putus sekolah (Alwi & Fakhri, 2022). Oleh sebab itu, studi yang komprehensif mengenai kesejahteraan sekolah dilakukan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengubah paradigma pendidikan agar tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif siswa, melainkan juga pada pembentukan ketahanan emosional dan sosial mereka.

Temuan studi pendahuluan awal kepadatan jumlah siswa di SMA Negeri di kota sorong(rata-rata lebih dari 900 siswa per sekolah) berpotensi menurunkan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa (dimensi *Loving*) (Konu & Rimpelä, 2002). Berdasarkan teori Allardt, ketika dimensi *Loving* dan *Being* (aktualisasi diri) di sekolah rendah, dampaknya adalah munculnya kejenuhan akademik, stres, hingga penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian komparasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan dampak lingkungan sekolah negeri dan swasta terhadap *school well-being* siswa di Kota Sorong.

Fasilitas dan lingkungan fisik sekolah juga menjadi komponen penting yang memengaruhi kesejahteraan sekolah, karena ruang kelas yang nyaman, laboratorium lengkap, perpustakaan memadai, dan area bermain yang aman dapat mendukung kenyamanan psikologis serta motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor lingkungan fisik juga berinteraksi dengan dimensi sosial dan emosional siswa, sehingga perbedaan kualitas fasilitas antar sekolah dapat memengaruhi keseluruhan pengalaman kesejahteraan siswa. Dari hal ini, sekolah dapat mengambil langkah strategis agar memperbaiki kualitas fasilitas dan menghadirkan lingkungan belajar yang lebih mendukung kesejahteraan siswa.

Mengingat pentingnya kesejahteraan sekolah untuk mendukung prestasi akademik dan perkembangan emosional siswa, penelitian tentang perbandingan kesejahteraan siswa antara sekolah negeri dan swasta menjadi sangat relevan, terutama di Kota Sorong yang memiliki beragam karakteristik sekolah. Penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan pengalaman siswa dalam hal kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan program pendidikan dan kebijakan sekolah (Guo et al., 2025). Selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, kepala sekolah, serta pemangku kepentingan untuk menghadirkan iklim akademis yang inklusif. Maka dari itu, studi ini tidak bersifat akademis,

melainkan juga memiliki implikasi praktis sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kota Sorong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Konu & Rimpelä, 2002), kegagalan institusi pendidikan dalam memenuhi dimensi-dimensi kesejahteraan sekolah berkorelasi kuat dengan peningkatan keluhan kesehatan mental (*health*) serta gejala psikosomatis pada remaja. Lebih lanjut, (Povedano-diaz & dkk, 2020) menemukan bahwa rendahnya *school well-being* merupakan prediktor utama terjadinya distress psikologis, kecemasan, dan penurunan motivasi belajar yang ekstrem pada siswa menengah atas. Dalam konteks lokal, kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif terbukti memicu peningkatan kejenuhan akademik (*academic burnout*) yang jika dibiarkan dapat meningkatkan angka absensi (bolos) dan memicu renggangnya hubungan interpersonal antara guru dan siswa (Collie & Martin, 2024). Oleh karena itu, penelitian komparasi ini dilakukan guna memetakan dampak tata kelola sekolah terhadap kesejahteraan siswa secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa perbandingan kesejahteraan sekolah antara siswa sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta di Kota Sorong penting dilakukan guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan siswa secara menyeluruh, mulai dari dimensi emosional, sosial, hingga akademik, serta peran fasilitas dan lingkungan sekolah. Temuan dalam studi ini diproyeksikan mampu menyumbang perspektif baru yang konstruktif bagi pengembangan strategi pembelajaran, program dukungan psikososial, dan perbaikan kualitas lingkungan sekolah. Dengan memahami perbedaan dan kesamaan dalam kesejahteraan siswa di kedua jenis sekolah, pihak sekolah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup serta prestasi akademik siswa. Dengan demikian, studi ini menjadi penting sebagai langkah awal menghadirkan sekolah yang lebih ramah dan mendukung kesejahteraan seluruh siswanya.

Tinjauan Pustaka

Kesejahteraan Sekolah

Menurut Konu dan Rimpelä (2002), kesejahteraan sekolah didefinisikan sebagai sebuah situasi lingkungan pendidikan yang mampu memenuhi

kebutuhan dasar setiap individu di dalamnya, hal itu dirumuskan dalam empat dimensi utama, yaitu *having*, *loving*, *being*, dan *health*. Dimensi *having* merujuk pada kondisi dan fasilitas sekolah, seperti sarana prasarana, kebersihan, penataan jadwal, aturan, hingga fasilitas pendukung di lingkungan sekolah. Dimensi *loving* berkaitan dengan kualitas hubungan sosial di sekolah, meliputi kedekatan dan dukungan dari guru, teman sebaya, serta suasana sosial yang hangat aman. Dimensi *being* menekankan pemenuhan diri dan aktualisasi, yaitu sejauh mana siswa diberi kesempatan mengembangkan minat dan bakat, berpartisipasi dalam organisasi dan ekstrakurikuler, serta terlibat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya. Sementara itu, dimensi *health* berhubungan dengan status kesehatan fisik dan psikologis siswa, termasuk kenyamanan emosional dan kesehatan mental yang baik. Keempat dimensi ini membentuk kerangka komprehensif yang menjelaskan bahwa semakin terpenuhi kebutuhan dasar siswa di sekolah, semakin tinggi tingkat kesejahteraan sekolah yang mereka rasakan, yang pada gilirannya berkaitan dengan keterlibatan belajar yang lebih baik dan berkurangnya perilaku bermasalah (Laure et al., 2020).

Beberapa penelitian mendefinisikan kesejahteraan sekolah sebagai pengalaman positif yang mencakup rasa aman, nyaman, dan dihargai di sekolah. Menurut Tobia et al (2019). Kesejahteraan sekolah mencakup dimensi psikologis, sosial, dan kognitif yang meliputi cara pandang siswa terhadap sistem dukungan interpersonal di ranah akademis, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta kepuasan terhadap lingkungan belajar. Studi menunjukkan bahwa relasi yang baik bersama kelompok tenaga pendidik dan kelompok teman sebaya yang disertai dengan sikap emosional yang baik terhadap sekolah berkontribusi signifikan pada kesejahteraan. Dengan demikian, sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa dapat menjadi lingkungan yang mendorong pertumbuhan pribadi, kreativitas, dan kemampuan sosial.

Banyak faktor yang memengaruhi kesejahteraan sekolah, baik dari internal maupun eksternal. Karakteristik internal ini mencakup kepribadian siswa, seperti tingkat kepercayaan diri, regulasi emosi, dan keterampilan sosial. Sedangkan faktor eksternal mencakup kualitas interaksi dengan guru, dukungan teman sebaya, kondisi fisik sekolah, dan kebijakan sekolah. Studi Braun et al. (2020) menjelaskan bahwa guru memiliki peran krusial dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung kesejahteraan, melalui praktik pengajaran yang empatik, pengelolaan kelas yang adil, dan dukungan terhadap kebutuhan emosional siswa.

Kesejahteraan sekolah erat kaitannya dengan kesehatan mental siswa. Siswa yang mengalami kesejahteraan sekolah tinggi mempunyai tingkat stres lebih rendah, risiko depresi yang kecil, dan kapasitas coping yang adaptif. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat menjadi faktor protektif terhadap masalah kesehatan mental. Sementara itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat meningkatkan risiko bullying, kecemasan, dan ketidakpuasan terhadap sekolah, sehingga berdampak negatif pada perkembangan psikososial siswa (Thoyibah & Wahdah, 2025).

Kurikulum memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan sekolah. Kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada siswa berpotensi mengoptimalkan keterlibatan, motivasi belajar, dan rasa memiliki terhadap sekolah. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau *student-centered learning* memungkinkan siswa mengekspresikan minat, mengembangkan kemampuan sosial, dan merasa dihargai. Kurikulum yang memperhatikan kesejahteraan siswa juga mendorong pengembangan kompetensi non-akademik, seperti keterampilan hidup, empati, dan kolaborasi, yang merupakan komponen penting dalam dimensi sosial dan emosional kesejahteraan sekolah (Collie & Martin, 2024).

Selain kurikulum, peran guru dan lingkungan sekolah sangat menentukan tingkat kesejahteraan siswa. Guru yang mampu membangun hubungan positif, memberikan dukungan emosional, dan memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, cenderung menciptakan pengalaman sekolah yang lebih memuaskan bagi siswa. Lingkungan fisik sekolah juga berkontribusi, misalnya ruang kelas yang nyaman, fasilitas pendukung, dan suasana yang aman. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sekolah bersifat multidimensi dan memerlukan pendekatan holistik dari seluruh ekosistem pendidikan (Muhammad et al., 2025).

Studi sebelumnya menegaskan bahwa kesejahteraan sekolah tidak terbatas pada manifestasi kesehatan mental semata, tetapi juga prestasi akademik. Siswa yang merasa didukung dan aman di sekolah cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi, konsentrasi lebih baik, dan kemampuan

berpikir kritis yang lebih berkembang. Siswa yang mempunyai kesejahteraan sekolah tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, serta mampu mencapai kondisi flow keadaan dimana individu menikmati dan terlarut sepenuhnya dalam proses penyelesaian tugas akademik (Paryontri et al., 2021)

Beberapa strategi telah diidentifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah, antaranya pengembangan program dukungan psikososial, pelatihan guru dalam keterampilan komunikasi dan manajemen kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat ikatan sosial. Selain itu, partisipasi peserta didik terkait pengambilan keputusan dapat mengembangkan internalisasi nilai kepemilikan dan kewajiban terhadap lingkungan belajar. Pendekatan berbasis bukti ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sekolah dapat ditingkatkan melalui kombinasi kebijakan, praktik pembelajaran, dan intervensi sosial yang konsisten dan menyeluruh (Kolbe, 2019).

Peningkatan perhatian terhadap kesejahteraan sekolah memiliki implikasi signifikan bagi penelitian dan praktik pendidikan. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan kompleks antara kesejahteraan siswa, kurikulum, kualitas guru, dan lingkungan sekolah. Secara praktis, sekolah perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mengategorikan kesejahteraan siswa sebagai prioritas, bukan hanya pencapaian akademik. Dengan demikian, kesejahteraan sekolah tidak sekedar menjadi indikator kesejahteraan siswa, melainkan bertindak sebagai landasan fundamental bagi hadirnya pendidikan yang inklusif, manusiawi, serta berkelanjutan (Ekawati et al., 2021).

Perbandingan Kesejahteraan Sekolah Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta

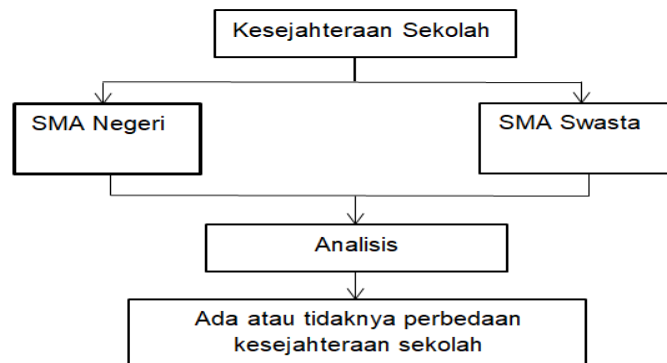
Secara teoretis dan empiris, terdapat dinamika yang membedakan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa yang menempuh pendidikan di SMA negeri dan SMA swasta. Merujuk pada teori (Konu & Rimpelä, 2002), kesejahteraan sekolah dibentuk oleh empat dimensi utama, yaitu *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemuhan diri), dan *health* (kesehatan fisik/psikologis). Perbedaan karakteristik tata kelola, fasilitas, serta iklim akademik antara sekolah negeri dan swasta secara langsung memengaruhi bagaimana keempat dimensi tersebut dipersepsikan oleh siswa.

Pada dimensi *having*, SMA negeri umumnya memiliki jumlah siswa yang lebih padat per kelas dengan sistem administrasi yang cenderung kaku. Kepadatan ini berpotensi membatasi kenyamanan fisik dan aksesibilitas siswa terhadap fasilitas sekolah secara personal. Sebaliknya, SMA swasta terutama yang dikelola secara mandiri dengan basis biaya tertentu cenderung menawarkan ruang kelas dengan rasio siswa yang lebih kecil, fasilitas yang lebih spesifik, serta lingkungan fisik yang lebih fleksibel. Hal ini memberikan keunggulan pada aspek kenyamanan belajar siswa swasta.

Pada dimensi *loving* dan *being*, perbedaan jumlah siswa per kelas ini juga berdampak pada kualitas interaksi interpersonal. Di SMA swasta, pendekatan pembelajaran cenderung lebih personal, sehingga guru memberikan perhatian individual, empati, serta dukungan emosional yang lebih intensif kepada setiap siswa. Hubungan yang erat ini mempermudah siswa untuk merasa diterima (*loving*) serta membuka ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengaktualisasikan minat serta bakat mereka (*being*). Di sisi lain, guru di SMA negeri sering kali menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian personal karena beban kuantitas siswa yang besar, sehingga kedekatan emosional dan pengawasan terhadap aktualisasi diri siswa menjadi lebih tersebar. Meskipun demikian, latar belakang sosial ekonomi siswa di SMA swasta yang cenderung homogen pada tingkat menengah ke atas dapat memberikan dukungan sosial material yang lebih kuat, sementara SMA negeri menghadapi diversitas latar belakang budaya dan ekonomi yang lebih kompleks. Keberagaman di sekolah negeri ini di satu sisi melatih resiliensi sosial siswa, namun di sisi lain dapat memicu tekanan adaptasi psikologis yang memengaruhi dimensi *health* mereka. Oleh karena itu, studi komparasi ini krusial untuk memetakan secara empiris sejauh mana perbedaan struktural dan iklim institusional ini menciptakan variasi kesejahteraan psikologis siswa di Kota Sorong.

Kerangka Berpikir

Mengacu pada penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis

Dari hasil kajian teoritis dan empiris di atas, Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan siswa SMA swasta”

METODE

Pendekatan/ Desain Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, metode tersebut dipilih karena studi ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara dua kelompok siswa berdasarkan jenis sekolah yaitu SMA negeri dan SMA swasta, melalui pengukuran variabel dalam bentuk data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur statistik. Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin menguji teori dengan cara mengukur variabel dan menganalisis data menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Desain komparatif dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek, tetapi membandingkan dua kelompok yang telah terbentuk secara alami (*naturally occurring groups*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan karakteristik tertentu (Fraenkel et al., 2012). Dengan demikian, desain ini dinilai paling sesuai karena fokus penelitian adalah menguji perbedaan rata-rata kesejahteraan sekolah antara dua kelompok independen.

Penelitian ini dilaksanakan di dua SMA negeri dan dua SMA swasta di Kota Sorong sebagai representasi sekolah negeri dan Sekolah swasta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada perbedaan status pengelolaan sekolah, karakteristik lingkungan belajar, serta aksesibilitas dan perizinan penelitian.

Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA negeri dan swasta di Kota Sorong yang berjumlah 5.911 siswa berdasarkan data BPS (2022) Provinsi Papua Barat. Namun, karena keterbatasan akses dan pertimbangan efisiensi penelitian, populasi terjangkau dalam penelitian ini dispesifikasi pada empat sekolah yang merepresentasikan kategori sekolah negeri dan swasta, yaitu SMA

negeri 1 Kota Sorong, SMA negeri 3 Kota Sorong, SMAIT Al-Izzah Kota Sorong, dan SMA Averos Kota Sorong dengan jumlah siswa kelas 11 keseluruhan 1.000 orang. Pemilihan siswa kelas 11 sebagai fokus penelitian didasarkan pada stabilitas transisi akademik mereka berbeda dengan kelas 10 yang masih dalam fase adaptasi atau kelas 12 yang berada di bawah tekanan ujian akhir. Guna memastikan representasi yang akurat, digunakan teknik *stratified random sampling* yang memperkuat daya banding (*comparative power*) antar strata. Mengingat keterbatasan sumber daya, peneliti menerapkan pembatasan populasi terjangkau, yaitu prosedur dalam penelitian kuantitatif untuk menetapkan kelompok subjek yang secara nyata dapat diakses oleh peneliti dari total populasi target (Creswell, 2014).

Mengingat jumlah populasi terjangkau adalah 1.000 siswa, peneliti menetapkan ukuran sampel sebesar 30% dari total populasi, yaitu sebanyak 300 responden. Penentuan jumlah ini dinilai telah memenuhi syarat minimal penelitian kuantitatif menurut (Gay, L. R., & Diehl, n.d.), yang menyatakan bahwa untuk penelitian komparatif, sampel minimal yang disarankan adalah 30 subjek per kelompok.

Ukuran sampel awal ditetapkan sebanyak 300 siswa, jumlah kuesioner yang berhasil dihimpun kembali dengan pengisian lengkap dan memenuhi kriteria analisis adalah sebanyak 274 responden. Selisih angka ini terjadi akibat adanya hambatan teknis di lapangan, di antaranya beberapa siswa mengikuti kegiatan sehingga saat pengambilan data tidak hadir, serta adanya kuesioner yang tidak terisi secara lengkap sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam tahapan analisis data berikutnya.

Etika Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini diimplementasikan dengan menjunjung tinggi serta mengintegrasikan prinsip-prinsip etika penelitian psikologi dalam pendekatan kuantitatif. Tahapan pengambilan data diawali dengan pengajuan dan perolehan izin resmi dari pihak manajemen sekolah yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian ini meliputi SMA negeri 1 Kota Sorong, SMA negeri 3 Kota Sorong, SMAIT Al-Izzah Kota Sorong, dan SMA Averos Kota Sorong. Partisipasi siswa bersifat sukarela dan didahului dengan pemberian *informed consent* dalam bentuk lembar persetujuan partisipasi yang memuat tujuan penelitian, prosedur pengisian instrumen, hak partisipan untuk menolak atau

menghentikan partisipasi, serta jaminan bahwa data hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dalam penelitian yang melibatkan manusia, informed consent merupakan prinsip dasar untuk menjamin otonomi partisipan (APA, 2017).

Penelitian ini juga menerapkan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*) dengan tidak mencantumkan identitas pribadi siswa dan menggunakan kode sebagai pengganti nama. Data yang diperoleh dari partisipan murni dialokasikan untuk keperluan analisis ilmiah dalam penelitian ini dan tidak akan dipublikasikan diluar ranah akademik. Selain itu, penelitian ini menerapkan prinsip *non-maleficence (no harm)*, yaitu memastikan agar rangkaian prosedur dalam studi ini didesain sedemikian rupa guna memastikan tidak adanya potensi resiko, baik secara fisik maupun psikologis yang dapat merugikan partisipan (APA, 2017). Karena studi ini menggunakan desain survei tanpa perlakuan eksperimen, risiko yang ditimbulkan tergolong minimal. Apabila penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal yang mensyaratkan ethical clearance, maka peneliti akan mengajukan persetujuan etik kepada lembaga yang memiliki komisi etik penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data di lapangan menerapkan teknik survei dimana instrumen yang digunakan berupa skala psikologis berbentuk kuesioner tertutup. Metode survei dipilih karena efektif untuk mengukur konstruk psikologis secara kuantitatif pada jumlah responden yang relatif besar dalam waktu yang efisien (Sugiono, 2016). Respon diberikan dalam format skala Likert yang menunjukkan tingkat kesesuaian responden terhadap setiap pernyataan. Pada item favorable, respons diberi skor SS = 4, S = 3, N = 2, TS = 1, dan STS = 0. Sebaliknya, pada item unfavorable, pemberian skor dibalik.

Tabel 1. Format Respon Skala

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1	0
Unfavorable	0	1	2	3	4

Instrumen kesejahteraan sekolah diadopsi dari (Lundeto, 2024) yang dikembangkan berdasarkan teori kesejahteraan sekolah oleh (Konu & Rimpelä, 2002). Skala ini mengukur empat dimensi kesejahteraan sekolah, yaitu *having*

(kondisi dan fasilitas sekolah), *loving* (hubungan sosial di sekolah), *being* (pengembangan diri), dan *health* (kesehatan fisik dan psikologis). Total instrumen terdiri dari 24 item, dengan komposisi 12 item favorable dan 12 item unfavorable.

Tabel 2. Blueprint Asli Skala Kesejahteraan Sekolah

No	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable	Total
1	<i>Having</i>	5, 13, 21	1, 9, 17	6
2	<i>Loving</i>	6, 14, 22	2, 10, 18	6
3	<i>Being</i>	7, 15, 23	3, 11, 19	6
4	<i>Health</i>	8, 16, 24	4, 12, 20	6
	Jumlah	12	12	24

Selanjutnya, peneliti melakukan penomoran ulang item untuk mempermudah proses penyusunan instrumen dan pengolahan data penelitian.

Tabel 3. Blueprint Skala kesejahteraan sekolah sesudah penomoran ulang

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Having</i>	1, 5, 9	13, 17, 21	6
2	<i>Loving</i>	2, 6, 10	14, 18, 22	6
3	<i>Being</i>	3, 7, 11	15, 19, 23	6
4	<i>Health</i>	4, 8, 12	16, 20, 24	6
	Jumlah	12	12	24

Sebelum diaplikasikan pada pengambilan data pokok, instrumen penelitian ini diuji coba terlebih dahulu guna mengetahui validitas dan reliabilitas item. Uji validitas dianalisis menggunakan teknik corrected item-total correlation dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki nilai corrected item-total correlation $\geq 0,30$.

Dari hasil uji coba instrumen, diketahui terdapat 8 item yang gugur karena memiliki nilai corrected item-total correlation di bawah 0,30, item yang tidak memenuhi syarat tersebut adalah nomor 1, 4, 12, 16, 19, 20, 21, dan 24. Dengan demikian, instrumen yang diaplikasikan dalam penelitian ini secara keseluruhan menjadi 16 item.

Tabel 4. Blueprint Skala kesejahteraan sekolah setelah uji coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Having</i>	5, 9	13, 17	4
2	<i>Loving</i>	2, 6, 10	14, 18, 22	6
3	<i>Being</i>	3, 7, 11	15, 23	5
4	<i>Health</i>	8	-	1
	Jumlah	9	7	16

Setelah item gugur dihapus, peneliti kembali melakukan penomoran ulang terhadap item yang dipertahankan untuk mempermudah proses analisis data.

Tabel 5. Blueprint Skala kesejahteraan sekolah setelah penomoran ulang

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Having</i>	3, 7	10, 13	4
2	<i>Loving</i>	1, 4, 8	11, 14, 15	6
3	<i>Being</i>	2, 5, 9	12, 16	5
4	<i>Health</i>	6	-	1
	Jumlah	9	7	16

Hasil analisis validitas mengindikasikan bahwa nilai *corrected item-total correlation* pada item yang dipertahankan berkisar antara 0,318 sampai 0,745. Nilai tersebut hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan item yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas item.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa skala kesejahteraan sekolah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 yang berarti perolehan tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian mempunyai derajat reliabilitas yang konsisten sehingga valid dan relevan untuk diaplikasikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem Yang Diajukan	Jumlah Aitem Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)
Kesejahteraan Sekolah	24	16	0,318 – 0,745	0,898

Analisis Data

Tahap analisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian pada masing-masing kelompok. Analisis ini bertujuan guna memberikan gambaran umum mengenai tingkat kesejahteraan sekolah pada siswa SMA negeri dan SMA swasta. Demi menjamin bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh asumsi dalam statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas varians wajib dilakukan sebelum melangkah ke pengujian hipotesis (Field, 2006).

Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata kesejahteraan sekolah antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan, yaitu siswa SMA negeri dan siswa SMA swasta. Uji ini dipilih karena sesuai dengan desain penelitian komparatif dua kelompok independen dan digunakan untuk membandingkan perbedaan mean antar kelompok. Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.0.

HASIL

Data Demografi Responden

Tabel 7. *Tabel data demografis responden*

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	116	42,3%
Perempuan	156	56,9%
Tidak mengisi	2	0,7%
Total	274	100%
Asal sekolah		
SMA Negeri 1 Kota Sorong	102	37,2%
SMA Negeri 3 Kota Sorong	89	32,5%
SMAIT Al-Izzah	30	10,9%
SMAS Averos	53	19,3%
Total	274	100%

Ditinjau dari aspek jenis kelamin, demografi responden didominasi oleh kelompok perempuan sebanyak 156 siswa (56,9%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 116 siswa (42,3%). Selain itu, terdapat 2 responden (0,7%) yang tidak memberikan keterangan jenis kelamin. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan.

Ditinjau berdasarkan asal sekolah, mayoritas responden berasal dari SMA negeri 1 Kota Sorong sebanyak 102 siswa (37,2%), diikuti oleh SMA negeri 3 Kota Sorong sebanyak 89 siswa (32,5%), SMAS Averos sebanyak 53 siswa (19,3%), dan SMAIT Al-Izzah sebanyak 30 siswa (10,9%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden penelitian tersebar di beberapa sekolah dengan proporsi yang cukup beragam.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal ini. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 8. *Hasil uji Normalitas*

Kelompok	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
SMA Negeri	0,094	Normal
SMA Swasta	0,407	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada kelompok siswa SMA negeri sebesar 0,094 ($p > 0,05$), sedangkan pada kelompok siswa SMA swasta sebesar 0,407 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria prasyarat yang ditentukan untuk dilanjutkan ke tahap analisis parametrik.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas diterapkan guna memastikan dari kedua kelompok sampel penelitian memiliki varians data bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Kesamaan varians tersebut dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 9. Hasil uji homogenitas

<i>Variabel</i>	<i>Sig. Levene's Test</i>	<i>Keterangan</i>
Kesejahteraan Sekolah	0,329	Homogen

Hasil pengujian homogenitas dengan *Levene's Test* mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,329 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa angka tersebut mengindikasikan varians data antara kelompok siswa SMA negeri dan SMA swasta bersifat homogen. Berdasarkan hal tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan asumsi *equal variances assumed* pada uji *independent sample t-test*.

Uji Hipotesis

Untuk melihat sejauh mana perbedaan tingkat perbedaan kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong, pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample t-Test

<i>Variabel</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Keterangan</i>
Kesejahteraan Sekolah	-3,373	0,001	-4,297	Signifikan

Dari hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai t sebesar -3,373 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Nilai mean difference sebesar -4,297 menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan sekolah siswa SMA negeri lebih rendah dibandingkan siswa SMA swasta.

Kategorisasi

1. Norma Kategorisasi

Kategorisasi berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait kecenderungan Tingkat kesejahteraan sekolah pada subjek penelitian, baik Secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis sekolah. Penentuan kategori skor dilakukan menggunakan pendekatan kategori hipotetik, yakni mengacu pada nilai teoritis minimum dan maksimum skala. Mean hipotetik (M) dan standar deviasi hipotetik (SD) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Mean Hipotetik (M) = (Skor Maksimum Teoretis+Skor Minimum Teoretis) / 2

Standar Deviasi (SD) = (Skor Maksimum Teoretis–Skor Minimum Teoretis)/ 6

Kategorisasi Tingkat kesejahteraan sekolah dilakukan menggunakan norma hipotetik dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11.*Norma Kategorisasi Hipotetik*

Norma	Kategori
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan norma hipotetik, diperoleh rentang kategori sebagai berikut:

Tabel 12.*Rentang kategori*

Kategori	Rentang Skor
Rendah	16–37
Sedang	38–57
Tinggi	58–80

2. Kategorisasi Kesejahteraan Sekolah Secara Keseluruhan

Tabel 13. *Kategorisasi Kesejahteraan Sekolah Secara Keseluruhan*

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	16–37	2	1%
Sedang	38–57	111	41%
Tinggi	58–80	161	59%
Total		274	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 161 siswa (59%). Selanjutnya, sebanyak 111 siswa (41%) berada pada kategori sedang, dan hanya 2 siswa (1%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan sekolah siswa SMA di Kota Sorong berada pada kategori tinggi.

3. Kategorisasi Kesejahteraan Sekolah Siswa SMA Negeri

Tabel 14. *Kategorisasi kesejahteraan sekolah SMA Negeri*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	1%
Sedang	89	47%
Tinggi	100	52%
Total	191	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada kelompok siswa SMA negeri, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kelompok tinggi, yaitu sebanyak 100 siswa (52%). Selanjutnya, sebanyak 89 siswa (47%) berada pada kategori sedang, dan 2 siswa (1%) berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA negeri memiliki tingkat kesejahteraan sekolah pada kategori tinggi.

4. Kategorisasi Kesejahteraan Sekolah Siswa SMA Swasta

Tabel 15. *Kategorisasi kesejahteraan sekolah SMA Swasta*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	22	27%
Tinggi	61	73%
Total	83	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada kelompok siswa SMA swasta, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kelompok tinggi, yaitu sebanyak 61 siswa (73%). Sementara itu, sebanyak 22 siswa (27%) berada pada kategori sedang temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa SMA swasta merasakan tingkat kesejahteraan sekolah yang optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan sekolah siswa SMA swasta cenderung berada pada kategori tinggi.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong. Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis penelitian ini diterima. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa siswa SMA swasta memiliki rata-rata kesejahteraan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA negeri. Hal ini menunjukkan bahwa jenis sekolah memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan siswa di sekolah.

Disamping hasil pengujian hipotesis, analisis deskriptif melalui kategorisasi juga memperlihatkan dominan capaian kesejahteraan sekolah siswa pada tingkat yang tinggi. Secara keseluruhan mayoritas subjek berada di kategori tinggi sebanyak 161 siswa (59%) diikuti oleh 111 siswa (41%) di kategori sedang, dan hanya 2 siswa (1%) yang menempati kategori rendah. Pada kelompok SMA negeri, sebanyak 100 siswa (52%) berada pada kategori tinggi dan 89 siswa (47%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, pada kelompok SMA swasta, pemusatan data pada kategori tinggi terlihat lebih kontras yakni mencapai 61 siswa (73%) dan 22 siswa (27%) berada pada kategori sedang, serta tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Perbandingan data ini mengindikasikan bahwa siswa SMA swasta cenderung memiliki tingkat kesejahteraan sekolah yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMA negeri.

Tingginya proporsi kategori tinggi pada siswa SMA swasta mengindikasikan adanya kecenderungan persepsi positif dikalangan siswa terhadap lingkungan sekolahnya, baik dari aspek hubungan sosial, kenyamanan belajar, maupun dukungan sekolah yang diterima. Tidak ditemukannya siswa kategori rendah pada kelompok SMA swasta juga mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah kemungkinan mampu memberikan pengalaman belajar yang relatif positif dan berkontribusi pada kesejahteraan siswa. Penelitian Guo et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas layanan sekolah dan pengalaman belajar yang positif berhubungan dengan tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi pada sekolah swasta. Selain itu, penelitian Suminar et al. (2020) menjelaskan bahwa kesejahteraan di sekolah dipengaruhi oleh dukungan guru, dukungan teman sebaya, kebersamaan, dan harga diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat membantu siswa lebih nyaman, diterima, dan aman selama berada di lingkungan

sekolah. Sementara itu, meskipun siswa SMA negeri juga didominasi kategori tinggi, proporsi kategori sedang yang cukup besar menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya merasakan kesejahteraan sekolah secara optimal.

Tingginya Tingkat kesejahteraan sekolah pada siswa SMA swasta dapat dipengaruhi dari kualitas lingkungan belajar dan pengalaman sekolah yang dirasakan siswa. Perbedaan tersebut berkaitan dengan kualitas layanan sekolah, hubungan interpersonal, serta suasana belajar yang lebih suportif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guo et al., (2025) yang menunjukkan siswa sekolah swasta memiliki tingkat kepuasan belajar dan pengalaman sekolah yang lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah negeri. Kualitas layanan sekolah seperti *responsiveness*, *empathy*, *assurance*, dan *reliability* berpengaruh positif terhadap pengalaman belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang positif dan dukungan lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah.

Selain kualitas layanan sekolah, hubungan interpersonal di lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan sekolah siswa. Hubungan positif dengan guru maupun teman sebaya dapat membantu siswa merasa diterima, dihargai, serta nyaman berada di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Setyawan & Dewi (2015) menunjukkan bahwa kemampuan empati dan pembelajaran interaksional memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan sekolah siswa SMA. Lingkungan belajar yang memberikan ruang interaksi sosial yang positif dan toleran memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan keterikatan siswa dengan lingkungan sekolah. Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa kesejahteraan sekolah berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar siswa di sekolah, seperti hubungan sosial yang positif, kondisi sekolah yang nyaman, serta pemenuhan diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Effendi, 2016). Hubungan antarpersonal yang positif, suasana sekolah yang nyaman, serta rendahnya tingkat konflik sosial berkontribusi dalam menciptakan rasa aman dan kesejahteraan emosional siswa selama berada di sekolah.

Faktor lingkungan dan budaya sekolah juga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan sekolah siswa. Sekolah dengan atmosfer yang positif, inklusif, dan suportif mampu menciptakan rasa nyaman serta meningkatkan keterlibatan

siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian McNeven et al. (2023) menjelaskan bahwa kesejahteraan di sekolah berkaitan dengan keterlibatan siswa, budaya sekolah, dan kualitas lingkungan belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pengalaman belajar yang positif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sturiale & Espino-diaz, (2024) menyebutkan bahwa kesejahteraan sekolah siswa berkaitan erat dengan kualitas hubungan interpersonal, self-concept, dan pengalaman akademik siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor kenyamanan fisik maupun psikologis siswa di lingkungan sekolah melainkan juga memiliki keterkaitan erat dengan partisipasi aktif dan keterlibatan akademik mereka dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian Dewi & Wulandari (2026) mengindikasikan bahwa kesejahteraan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik siswa SMA. Semakin positif kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan kesehatan siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mampu mendukung kesejahteraan siswa dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik secara emosional, perilaku, maupun kognitif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perbedaan kesejahteraan sekolah antara siswa SMA negeri dan SMA swasta juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah dan manajemen sekolah yang berbeda. Sekolah yang mampu menyediakan pelayanan sekolah yang responsif, fasilitas yang memadai, layanan konseling, serta kesempatan pengembangan diri bagi siswa cenderung menciptakan pengalaman sekolah yang lebih positif. Lingkungan sekolah yang memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi dan menyalurkan potensi serta ketertarikan mereka mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah serta membantu pemenuhan aspek *being* dalam kesejahteraan sekolah (Sturiale & Espino-diaz, 2024). Selain itu, Suhariningsih (2025) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang positif berperan sebagai faktor protektif yang meningkatkan rasa memiliki, keterlibatan belajar, serta kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang suportif dan hubungan sosial yang harmonis

dapat menjadi faktor yang membantu tingginya kesejahteraan sekolah pada siswa SMA swasta dibandingkan SMA negeri.

Temuan dalam riset ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik baik pada kelompok SMA negeri maupun SMA swasta mengindikasikan tingkat kesejahteraan sekolah yang tinggi, capaian ini menjadi cerminan bahwa para siswa secara umum telah mengembangkan persepsi yang baik terhadap lingkungan tempat mereka belajar. Namun demikian, proporsi siswa dengan kategori tinggi pada SMA swasta lebih besar dibandingkan SMA negeri. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua jenis sekolah mampu memberikan pengalaman sekolah yang cukup baik, siswa SMA swasta cenderung merasakan kesejahteraan sekolah yang lebih optimal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik lingkungan belajar, intensitas hubungan sosial, maupun kualitas dukungan sekolah yang diterima siswa.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan salah satunya terkait aspek generalisasi. Karena pengambilan data hanya mencakup empat SMA di kota sorong, temuan yang diperoleh belum dapat merepresentasikan karakteristik seluruh populasi siswa sekolah menengah wilayah tersebut maupun daerah lain. Selain itu, studi ini hanya berfokus pada perbedaan kesejahteraan sekolah berdasarkan jenis sekolah dan belum mengkaji faktor lain yang mungkin memengaruhi kesejahteraan sekolah seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, kepribadian, maupun iklim kelas. Studi berikutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sekolah, serta menggunakan pendekatan *mixed method* agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman kesejahteraan siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian ini dapat disimpulkan adanya komparasi yang signifikan pada tingkat kesejahteraan sekolah antara pelajar SMA negeri dan SMA swasta di Kota Sorong. Secara umum siswa di sekolah swasta memiliki Tingkat kesejahteraan sekolah yang lebih unggul dari pada SMA negeri. Walaupun demikian retensi data kategorisasi mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dari kedua jenis institusi tersebut sudah berada pada Tingkat kesejahteraan yang tinggi, dengan persentase dominan tetap berada pada SMA swasta.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, hubungan sosial, kualitas pengalaman belajar, serta dukungan sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk kesejahteraan siswa di sekolah. Kesejahteraan sekolah yang tinggi tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat mendukung keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif, positif, dan mampu memenuhi kebutuhan sosial maupun psikologis siswa guna meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperkuat model kesejahteraan sekolah dari (Konu & Rimpelä, 2002) bahwa dimensi *having*, *loving*, *being*, dan *health* terbukti dipengaruhi oleh karakteristik tata kelola sekolah (negeri dan swasta).

Implikasi Praktis Bagi SMA negeri: Tingginya persentase kategori sedang (47%) menjadi acuan penting bagi sekolah negeri untuk mengevaluasi kepadatan kelas dan meningkatkan pendekatan personal guru demi mengoptimalkan kesejahteraan siswa.

Bagi Dinas Pendidikan: Hal ini menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk lebih memperhatikan pemerataan fasilitas fisik serta standardisasi jumlah kuota siswa per kelas di sekolah negeri.

Keterbatasan Penelitian

Cakupan Sampel: Penelitian terbatas pada empat sekolah di Kota Sorong dengan fokus hanya pada siswa kelas 11, sehingga belum dapat

digeneralisasikan untuk seluruh siswa SMA. Ukuran sampel awal ditetapkan sebanyak 300 siswa, jumlah kuesioner yang berhasil dihimpun kembali dengan pengisian lengkap dan memenuhi kriteria analisis adalah sebanyak 274 responden. Selisih angka ini terjadi akibat adanya hambatan teknis di lapangan, di antaranya beberapa siswa mengikuti kegiatan sehingga saat pengambilan data tidak hadir, serta adanya kuesioner yang tidak terisi secara lengkap sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam tahapan analisis data berikutnya.

Keterbatasan Variabel: Penelitian hanya membandingkan aspek jenis sekolah (negeri dan swasta) dan belum mengkaji faktor lain seperti dukungan keluarga, kepribadian, atau kondisi sosial ekonomi.

Saran

Bagi SMA negeri: Meningkatkan program dukungan psikososial melalui layanan BK dan memperbanyak ruang aktivitas ekstrakurikuler untuk mendukung aktualisasi diri siswa.

Bagi SMA swasta: Mempertahankan kualitas hubungan interpersonal yang personal dan layanan sekolah yang sudah berjalan baik.

Saran Akademis (Peneliti Selanjutnya) Perluasan Sampel: Melibatkan sampel yang lebih luas dan mencakup berbagai jenjang kelas (kelas 10 dan 12).

Pengembangan Variabel: Menambahkan variabel lain yang relevan, seperti keterlibatan akademik (academic engagement) atau dukungan sosial orang tua.

Pendekatan Mixed Method: Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (wawancara) agar mendapatkan gambaran pengalaman kesejahteraan siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). *School Well-Being di Indonesia : Telaah Literatur*. 1(3).
- Antaramian, SP, Huebner, E S., Hills, K. J., & Valois, R. F. (n.d.). *A dual-factor model of mental health Toward a more comprehensive understanding of youth functioning*. American Journal of Orthopsychiatry.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1939-0025.2010.01049>
- Association, A. P. (2017). *Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct*.
- Braun, S. S., Schonert-Reichl, K. A., & Roeser, R. W. (2020). Effects of teachers' emotion regulation, burnout, and life satisfaction on student well-being. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 69.
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101151>
- Collie, R. J., & Martin, A. J. (2024). Students' perceived competence across academic and social-emotional domains: Unique roles in relation to autonomy-supportive teaching, academic engagement, and well-being. *Learning and Individual Differences*, 116.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102563>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design:Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, S. K., & Wulandari, W. (2026). Pengaruh School Well-Being Terhadap Keterlibatan Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11, 1072–1078.
- Eccles, JS, & Roeser, R. W. (n.d.). *Schools as Developmental Contexts Dunning Adolescence Journal of Research on Adolescence*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725>
- Effendi, A. S. (2016). INTENSI DELINKUENSI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 5 SEMARANG. *Jurnal Empati*, 5(April), 195–199.
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., Psikologi, J., & Jambi, U. (2021). *School Well Being Siswa Kota Jambi*. 10(2), 452–462.
<https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.416>
- Fauzy Rahman, Hafizh Zain Abdillah, N. H. (2020). *Siswa SMP Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wel-Being Pada*. 05, 94–103.

- Field, A. (2006). Discovering statistics using SPSS: (and sex, drugs and rock “n” roll). In *Choice Reviews Online* (Vol. 43, Issue 06).
<https://doi.org/10.5860/choice.43-3433>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (n.d.). Research Methods for Business and Management. In *Macmillan Publishing Company*. Macmillan Publishing Company.
- Guo, T., Li, T., & Qi, Z. (2025). The Impact of School Service Quality on Student Learning Satisfaction: A Comparative Study of Public and Private High Schools in China. *European Journal of Education*, 60(1).
<https://doi.org/10.1111/ejed.70013>
- Hoferichter, F., Hirvonen, R., & Kiuru, N. (2021). The development of school well-being in secondary school: High academic buoyancy and supportive class- and school climate as buffers. *Learning and Instruction*, 71.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101377>
- Kamyabi Azar, S., Hashempour, B., & Asadiof, F. (2025). Addressing psychiatric disparities in adolescents: clinical applications of social support in school mental health interventions: a cross-sectional study. *Annals of Medicine & Surgery*, 87(9), 5422–5426. <https://doi.org/10.1097/ms9.00000000000003529>
- Kekasih, A., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan antara School Well Being dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMKN Prigen. *Intelektualitas Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan*, 1, 14–23.
- Kiuru, N., Wang, M. Te, Salmela-Aro, K., Kannas, L., Ahonen, T., & Hirvonen, R. (2020). Associations between Adolescents' Interpersonal Relationships, School Well-being, and Academic Achievement during Educational Transitions. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(5), 1057–1072.
<https://doi.org/10.1007/s10964-019-01184-y>
- Kolbe, L. J. (2019). *School Health as a Strategy to Improve Both Public Health and Education*. 443–463.
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87.
<https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Laure, S. H. A. I., Damayanti, Y., Benu, J. M. Y., & Ruliati, L. P. (2020). Kesejahteraan Sekolah dan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 88–104.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2192>
- Lundeto, A. M. (2024). *Peran Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Sekolah Siswa-Siswi Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bintauna*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Lunkina, M. V., Gordeeva, T. O., Diryugina, E. G., & Pshenichnyuk, D. V. (2023).

- Teaching Quality as Predictor of Student Engagement, Well-Being and Performance. *RUDN Journal of Psychology and Pedagogics*, 20(3), 628–649. <https://doi.org/10.22363/2313-1683-2023-20-3-628-649>
- McNeven, S., Main, K., & McKay, L. (2023). Wellbeing and School Improvement: A Scoping Review. *Leadership and Policy in Schools*, 588–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15700763.2023.2183512>
- Muhammad, N., Farabi, A., & Shobihah, I. F. (2025). *Emosi Siswa Generasi Z : Studi Kasus SMA NU 2 Gresik*. 02(02), 69–78.
- Paryontri, R. A., Affandi, G. R., & Sidoarjo, U. M. (2021). *Siswa Sekolah Menengah Pertama (The Role of School Well – Being in Academic Flow Of Junior High School Students)*. 20(2), 196–206. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3708>
- Piaget, J. (n.d.). *Intellectual Evolution from Adolescence to Adulthood Human Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000271225>
- Povedano-diaz, A., & Muñiz-rivas, M. (2020). *Adolescents ' Life Satisfaction : The Role of Classroom , Family , Self-Concept and Gender*. 2.
- Rind, Z. ul abdi, Khaskhaliand, S., & Aneeta, M. (2023). Impact of School Environment on Students Behaviour: A Case of Public and Private Schools. *Annals of Human and Social Sciences*, 4(IV). [https://doi.org/10.35484/ahss.2023\(4-iv\)35](https://doi.org/10.35484/ahss.2023(4-iv)35)
- Roffey, S. (2012). *Pupil wellbeing – Teacher wellbeing : Two sides of the same coin ?* 29(4).
- Setyawan, I., & Dewi, K. S. (2015). KESEJAHTERAAN SEKOLAH DITINJAU DARI ORIENTASI BELAJAR MENCARI MAKNA DAN KEMAMPUAN EMPATI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 9–20.
- Sorong, B. P. S. K. (2022). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Sorong, 2022/2023*.
- Sturiale, G., & Espino-diaz, L. (2024). in Secondary School Students and its Conditioning Factors : A Systematic Review. *Journal of Education Culture and Society*, 2, 287–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.15503/jecs2024.2.287.299>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suhariningsih, U. (2025). Dukungan Sosial dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.71094/mandalawidya.v1i1.2>
- Suldo, S. M. Riey, K. N. & Shaffer, E. J. (n.d.). *Academic Correlates of Children and Adolescents Life Satisfaction*. School Psychology International.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0143034306073411.23.567-582>

Suminar, D. R., Nawangsari, N. F., Makassar, U. N., & Airlangga, U. (2020). KESEJAHTERAAN DI SEKOLAH BAGI SISWA SMA : *Journal Psikologi Talenta*, 5(2).

Thoyibah, F. A., & Wahdah, N. (2025). *Exploring Students ' School Well-Being in Private Islamic Boarding School : A Case Study*. 4(3), 7–10.

Tobia, V., Greco, A., Steca, P., & Marzocchi, G. M. (2019). Children's Wellbeing at School: A Multi-dimensional and Multi-informant Approach. *Journal of Happiness Studies*, 20(3), 841–861. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9974-2>

Well-being in education systems. (2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent

Informed Consent


UNIMUDA

**Program Studi Psikologi
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)**

**LEMBAR PERSETUJUAN
INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas dan Jurusan :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Eka Wahyu Ningsih Rado
NIM : 147320122015
Program studi : Psikologi
Dosen pembimbing : Amalia Mutmainnah M.Psi
Judul Penelitian : Kesejahteraan Sekolah Siswa: Studi Perbandingan antara
SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Sorong

Untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai responden penelitian yang dilakukan. Dengan ketentuan data responden akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong,2026
Responden,

.....

Contact Person

Jika ada pertanyaan mengenai penelitian ini, silakan hubungi kontak peneliti, Eka Wahyu Ningsih Rado (No HP. 082328139448).

Lampiran 2. Alat Ukur

SKALA PENELITIAN

Biodata Responden

Nama Lengkap:

Jenis Kelamin:

Kelas dan Jurusan:

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan teliti.
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.

B. Alternatif Pilihan Jawaban:

1. **STR: Sangat Tidak Relevan**
2. **KR: Kurang Relevan**
3. **CR: Cukup Relevan**
4. **R: Relevan**
5. **SR: Sangat Relevan**

NO	PERNYATAAN	STR	KR	CR	R	SR
1.	Hubungan saya dengan guru sangat baik, sehingga dapat membantu saya dalam belajar					
2	Saya suka bertanya saat kegiatan belajar mengajar di kelas					
3.	Saya senang saat mengikuti organisasi sekolah					
4.	Saya menghindari pertengkaran dan					

	perkelahian					
5.	Bimbingan dan dorongan orang tua serta guru membangkitkan semangat saya					
6.	Saya suka berolahraga					
7.	Saya merasa aman saat berada di sekolah					
8.	Orang tua mendapatkan informasi mengenai perkembangan belajar saya dari pihak sekolah					
9.	Saya suka mengikuti lomba yang ada di sekolah					
10.	Saya membenci banyak mata pelajaran yang ada di sekolah					
11.	Saya sulit mendapatkan teman di sekolah					
12.	Saya malas mengikuti pelajaran tambahan di sekolah					
13.	Guru masuk di dalam kelas tidak sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ada					
14.	Saya susah berinteraksi dengan teman-teman sekolah					
15.	Saya kesulitan dalam mengurus administrasi di sekolah					
16.	Saya merasa malu ketika mengungkapkan ide dalam penugasan kelompok					

Lampiran 3. Output hasil uji validitas dan reliabilitas skala
Item-Total Statistics (SESUDAH GUGUR)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a2	54,2414	144,761	0,338	0,899
a3	55,0690	140,138	0,504	0,894
a5	55,1724	133,933	0,621	0,890
a6	54,5862	135,394	0,513	0,894
a7	54,3793	141,958	0,318	0,901
a8	54,9655	139,392	0,445	0,896
a9	54,4828	133,044	0,745	0,886
a10	54,7586	135,118	0,719	0,888
a11	55,4828	134,473	0,612	0,890
a13	54,6552	137,591	0,471	0,896
a14	54,3103	133,365	0,734	0,887
a15	54,7241	125,707	0,705	0,887
a17	53,8966	136,882	0,727	0,888
a18	54,3793	136,172	0,602	0,891
a22	55,0000	130,214	0,618	0,890
a23	54,5517	140,256	0,481	0,895

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,898	16

Lampiran 5. Output Statistic Hasil Olah Data Penelitian

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SWB_Negeri	Based on Mean	1.930	2	188	.148
	Based on Median	1.886	2	188	.155
	Based on Median and with adjusted df	1.886	2	185.260	.155
	Based on trimmed mean	1.934	2	188	.147
SWB_Swasta	Based on Mean	.183	2	80	.833
	Based on Median	.182	2	80	.834
	Based on Median and with adjusted df	.182	2	78.041	.834
	Based on trimmed mean	.184	2	80	.832

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB_Negeri	Between Groups	98.295	2	49.147	.508	.602
	Within Groups	18177.820	188	96.691		
	Total	18276.115	190			
SWB_Swasta	Between Groups	157.285	2	78.643	.886	.416
	Within Groups	7101.365	80	88.767		
	Total	7258.651	82			

T-TEST GROUPS=Gender(1 2)

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=SWB_Negeri SWB_Swasta

/CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Group Statistics

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SWB_Negeri	Laki-laki	2	62.0000	1.41421	1.00000
	Perempuan	88	57.2614	9.48380	1.01098
SWB_Swasta	Laki-laki	2	68.0000	12.72792	9.00000
	Perempuan	41	63.1220	9.77291	1.52627

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SWB_Negeri	Equal variances assumed	3.690	.058	.703	88	.484	4.73864	6.74405	-8.66375	18.14102
	Equal variances not assumed			3.332	4.040	.029	4.73864	1.42200	.80601	8.67126
SWB_Swasta	Equal variances assumed	.102	.752	.684	41	.498	4.87805	7.13686	-9.53514	19.29123
	Equal variances not assumed			.534	1.058	.684	4.87805	9.12850	-97.04410	106.80020

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTA SORONG

Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 49 ☎ 0951-321415 Fax. 0951-326700
email : sman3kotasorong@gmail.com. Website: sman3kotasorong.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/079/SMAN.3/2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Kota menerangkan bahwa :

Nama	: EKA WAHYU NINGSIH RADO
N I M	: 147320122015
Program Studi	: Psikologi

Telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 3 Kota Sorong pada hari Kamis tanggal, 23 April 2026.

Judul Skripsi : Kesejahteraan Sekolah Siswa : Studi Perbandingan antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Sorong.

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sorong, 23 April 2026
Kepala Sekolah,

NATAKUSUMI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19681224 199702 1 006



YAYASAN AL IZZAH SORONG
SMAIT PERADABAN AL IZZAH SORONG
TERAKREDITASI "A"

Jl. Sungai Remu, Kel. Klabulu Kec. Malaiainsimsa, Kota Sorong. Tlp. 081248708202

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 425/SMAIT Peradaban Al Izzah/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Munir, S.Pd.,Gr
Jabatan : Kepala SMAIT Peradaban Al Izzah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Eka Wahyu Ningsih Rado
NIM : 147320122015
Program Studi : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SMAIT Peradaban Al Izzah pada Hari Kamis, 23 April 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kesejahteraan Sekolah Siswa : Studi Pembangunan antara SMA Negeri dan SMA Swasta di kota Sorong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sorong, 18 Mei 2026

Kepala SMAIT Peradaban Al Izzah



Abdul Munir, S.Pd.,Gr



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KOTA SORONG
STATUS AKREDITASI "A"



Jl. Danau Toba No. 2 Kelurahan Cendrawasih Distrik Sorong Barat Telp. 321707 Sorong 98413

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8.1/59/SMAN.1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kota Sorong, menerangkan bahwa :

Nama	: Eka Wahyu Ningsih Rado
NIM	: 147320122015
Fakultas	: Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Program Studi	: Psikologi
Judul Penelitian	: Perbandingan Kesejahteraan Sekolah antara siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Sorong

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Sorong pada hari/tanggal : Selasa, 28 April 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 19 Mei 2026
Kepala Sekolah,

NEDYTE KAMBU, S.Pd.
NIP. 19731117 200312 2 003



SMA AVEROS

**YAYASAN PENDIDIKAN SAINS AVEROS
SMA AVEROS KOTA SORONG
“TERAKREDITASI A”**

NSPN/NSS : 60403474/302326001500

Alamat : Jl. D. E. Osok, Kelurahan Giwu, Klaurung Kota Sorong, Telp. 0852-4489-4488

Website : www.smaaveros.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 208/AV/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Averos Kota Sorong, menerangkan bahwa:

Nama : Eka Wahyu Ningsih Rado
NIM : 147320122015
Institusi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian pada tanggal 05 08 Mei 2026 dengan Judul Skripsi
“ Kesejahteraan Sekolah Siswa: Studi Perbandingan antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Sorong ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sorong, 19 Mei 2026

Mengetahui,

Kepala SMA Averos Kota Sorong



Fitro Awalia, S.Si, M.Pd

(NIP.)